

REPRESENTASI IDENTITAS BUDAYA DALAM MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA

Annisa Savira¹
Nurindah Sari²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
annisasavira634@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) tidak hanya berfokus pada penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga berperan dalam memperkenalkan identitas budaya Indonesia kepada pembelajar asing. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi identitas budaya yang ditampilkan dalam media pembelajaran bahasa pada konteks BIPA. Kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi terhadap berbagai media pembelajaran, seperti buku ajar, video pembelajaran, dan media digital BIPA. Data penelitian diperoleh melalui pengamatan, pencatatan, serta pengelompokan unsur budaya yang muncul dalam media pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi identitas budaya dalam media pembelajaran BIPA diwujudkan melalui penggunaan unsur budaya lokal, tradisi, kuliner, pakaian adat, nilai sosial, serta kebiasaan masyarakat Indonesia. Selain itu, media pembelajaran juga menampilkan penggunaan bahasa yang mencerminkan karakter sopan santun, gotong royong, dan keberagaman budaya Indonesia. Representasi budaya tersebut berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman lintas budaya pembelajar asing sekaligus memperkuat citra budaya Indonesia di ranah internasional. Namun, ditemukan pula bahwa beberapa media pembelajaran masih cenderung menampilkan budaya tertentu secara dominan sehingga keberagaman budaya Indonesia belum sepenuhnya terwakili secara merata. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan media pembelajaran BIPA yang lebih inklusif, kontekstual, dan mampu merepresentasikan identitas budaya Indonesia secara lebih luas dan seimbang.

Kata Kunci: BIPA, Identitas Budaya, Media Pembelajaran, Representasi Budaya, Pembelajaran Bahasa.

Pendahuluan

Bahasa dan budaya merupakan dua unsur yang memiliki hubungan yang sangat erat dalam kehidupan manusia. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi media untuk menyampaikan nilai, norma, keyakinan, serta identitas suatu kelompok masyarakat. Melalui bahasa, seseorang dapat memahami cara berpikir, pola interaksi, dan karakter budaya yang berkembang dalam suatu komunitas. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran budaya. Pemahaman terhadap aspek budaya menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan komunikasi karena penggunaan bahasa selalu dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya masyarakat penuturnya. Dalam perspektif linguistik dan antropologi budaya, bahasa dipandang sebagai representasi budaya yang mampu menggambarkan identitas suatu bangsa melalui simbol, makna, dan praktik komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Gumilar & Isti, 2025).

Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut adanya inovasi dalam penyelenggaraan pembelajaran bahasa yang mampu mengintegrasikan aspek linguistik dan budaya secara

seimbang. Salah satu sarana yang memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan informasi, memfasilitasi interaksi belajar, serta membantu peserta didik memahami materi secara lebih efektif. Dalam pembelajaran bahasa, media tidak hanya berperan menyampaikan materi kebahasaan, tetapi juga menjadi wahana untuk memperkenalkan berbagai aspek budaya yang berkaitan dengan penggunaan bahasa. Melalui media pembelajaran, unsur-unsur budaya seperti adat istiadat, tradisi, sistem nilai, kesenian, makanan khas, pakaian tradisional, hingga pola kehidupan masyarakat dapat ditampilkan secara lebih konkret dan menarik. Hal ini memungkinkan para pembelajar asing memperoleh pengalaman belajar yang lebih autentik dan bermakna sehingga pemahaman terhadap bahasa dan budaya dapat berkembang secara bersamaan (Zaenuri & Yuniawan, 2018).

Kemajuan teknologi digital turut mendorong transformasi media pembelajaran bahasa dari bentuk konvensional menuju media yang lebih interaktif dan multimodal. Saat ini, media pembelajaran tidak hanya berupa buku ajar cetak, tetapi juga mencakup video pembelajaran, aplikasi digital, podcast, infografik, animasi, media sosial, hingga platform pembelajaran daring. Keberagaman media tersebut memberikan peluang yang lebih luas untuk menghadirkan representasi budaya secara visual, audio, maupun audiovisual. Penyajian budaya melalui media digital mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata karena pembelajar dapat melihat, mendengar, bahkan berinteraksi dengan konten budaya yang disajikan. Oleh karena itu, media pembelajaran memiliki potensi besar sebagai sarana untuk memperkenalkan identitas budaya suatu bangsa kepada masyarakat yang lebih luas, termasuk kepada pembelajar bahasa dari berbagai latar belakang budaya yang berbeda (Handayani & Nurlina, 2024).

Dalam konteks Indonesia, pembelajaran bahasa memiliki peran strategis dalam memperkenalkan identitas nasional kepada masyarakat internasional. Hal ini terlihat pada penyelenggaraan program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) yang terus berkembang di berbagai negara. Program BIPA tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia pembelajar asing, tetapi juga menjadi sarana diplomasi budaya yang memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada dunia internasional. Melalui pembelajaran BIPA, pembelajar asing diperkenalkan pada berbagai unsur budaya Indonesia, seperti tradisi, kuliner, kesenian, nilai sosial, adat istiadat, serta keberagaman budaya yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Oleh karena itu, media pembelajaran yang digunakan dalam program BIPA perlu mampu merepresentasikan identitas budaya Indonesia secara akurat, proporsional, dan kontekstual agar tujuan pembelajaran bahasa sekaligus pengenalan budaya dapat tercapai secara optimal (Indah Hapsari, 2022).

Representasi identitas budaya dalam media pembelajaran bahasa menjadi isu yang semakin penting seiring meningkatnya mobilitas global dan interaksi lintas budaya. Globalisasi telah membuka peluang terjadinya pertukaran budaya antarnegara secara lebih intensif. Di satu sisi, kondisi tersebut memberikan manfaat berupa meningkatnya pemahaman antarbudaya dan perluasan wawasan global. Namun, di sisi lain, globalisasi juga berpotensi menggeser eksistensi budaya lokal apabila tidak diimbangi dengan upaya pelestarian dan penguatan identitas budaya. Dalam situasi demikian, media pembelajaran bahasa memiliki fungsi yang tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga kultural. Media pembelajaran dapat menjadi sarana strategis untuk memperkenalkan, melestarikan, dan menguatkan identitas budaya melalui berbagai bentuk representasi yang disampaikan kepada pembelajar (Gumilar & Isti, 2025).

Indonesia dikenal sebagai negara multikultural yang memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa Indonesia memiliki ratusan

kelompok etnis, bahasa daerah, tradisi, serta bentuk kesenian yang tersebar di berbagai wilayah. Keragaman tersebut merupakan modal budaya yang sangat besar dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran bahasa. Dalam media pembelajaran bahasa, berbagai unsur budaya Indonesia dapat direpresentasikan melalui teks, gambar, video, dialog, maupun aktivitas pembelajaran yang menggambarkan kehidupan masyarakat Indonesia. Kehadiran unsur budaya tersebut tidak hanya berfungsi sebagai materi pendukung, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun pemahaman lintas budaya dan memperkuat identitas nasional. Dengan demikian, media pembelajaran bahasa memiliki peran penting dalam memperkenalkan wajah Indonesia yang beragam kepada pembelajar baik di dalam maupun di luar negeri (Putra, 2024).

Representasi budaya dalam media pembelajaran bahasa masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa media pembelajaran cenderung menampilkan budaya dari wilayah tertentu secara dominan sehingga belum sepenuhnya mencerminkan keberagaman budaya Indonesia. Budaya Jawa dan Bali, misalnya, lebih sering muncul dalam berbagai media pembelajaran dibandingkan budaya dari wilayah Indonesia Timur atau daerah-daerah lain yang juga memiliki kekayaan budaya yang tidak kalah penting. Dominasi representasi budaya tertentu berpotensi menciptakan persepsi yang kurang utuh mengenai identitas budaya Indonesia yang sesungguhnya bersifat plural dan multikultural. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengembangkan media pembelajaran yang mampu merepresentasikan budaya Indonesia secara lebih inklusif dan berimbang sehingga seluruh kekayaan budaya bangsa dapat dikenal oleh para pembelajar asing secara lebih luas (Salama & Kadir, 2022). Selain masalah keberagaman representasi budaya, tantangan lain yang perlu diperhatikan adalah relevansi budaya yang ditampilkan dalam media pembelajaran. Sebagian media pembelajaran masih cenderung menggambarkan budaya dalam bentuk yang statis dan berfokus pada aspek tradisional semata. Padahal, budaya merupakan entitas yang dinamis dan terus berkembang mengikuti perubahan sosial masyarakat. Oleh karena itu, media pembelajaran perlu menghadirkan representasi budaya yang tidak hanya menampilkan warisan budaya masa lalu, tetapi juga menggambarkan kehidupan masyarakat Indonesia kontemporer. Penyajian budaya yang kontekstual akan membantu pembelajar memahami bahwa identitas budaya Indonesia terbentuk dari perpaduan antara nilai-nilai tradisional dan dinamika kehidupan modern yang terus berkembang (Bunga et al., 2024).

Tinjauan Pustaka

Representasi Identitas Budaya, Representasi identitas budaya merupakan proses penyajian nilai, norma, tradisi, simbol, dan karakteristik suatu masyarakat melalui berbagai bentuk media. Dalam konteks pendidikan bahasa, representasi budaya berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan identitas suatu bangsa kepada peserta didik sehingga mereka tidak hanya memahami bahasa sebagai alat komunikasi, tetapi juga memahami konteks sosial dan budaya yang melatarbelakanginya. Representasi budaya dapat diwujudkan melalui teks, gambar, ilustrasi, video, dialog, maupun aktivitas pembelajaran yang menggambarkan kehidupan masyarakat tertentu. Keberadaan representasi budaya dalam media pembelajaran berperan penting dalam membangun pemahaman lintas budaya serta memperkuat identitas nasional dalam proses pembelajaran bahasa. Penelitian (Nova, 2024) menunjukkan bahwa unsur budaya dalam bahan ajar BIPA berfungsi sebagai sarana diplomasi budaya yang memperkenalkan identitas Indonesia kepada pembelajar asing melalui berbagai representasi budaya lokal. Representasi budaya dalam pembelajaran bahasa tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap materi, tetapi juga menjadi bagian penting dalam pembentukan kompetensi komunikasi. Pembelajar bahasa perlu memahami bagaimana budaya memengaruhi penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari agar dapat

berkomunikasi secara tepat sesuai konteks sosial yang berlaku. Oleh karena itu, penyajian budaya dalam media pembelajaran harus dilakukan secara proporsional, kontekstual, dan mencerminkan keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia. Penelitian (Triami, 2025) menemukan bahwa materi ajar BIPA mengandung berbagai representasi budaya Indonesia, tetapi masih terdapat kecenderungan penyajian budaya yang bersifat stereotip sehingga diperlukan pengembangan materi yang lebih komprehensif.

Media Pembelajaran Bahasa, Media pembelajaran bahasa merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Media dapat berupa buku ajar, gambar, video, maupun media digital yang mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa, media tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkenalkan budaya yang berkaitan dengan penggunaan bahasa tersebut (Zaenuri & Yuniawan, 2018).

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) adalah program pembelajaran bahasa Indonesia yang ditujukan kepada warga negara asing. Program ini tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan berbahasa, tetapi juga bertujuan memperkenalkan budaya Indonesia kepada pembelajar internasional. Oleh karena itu, aspek budaya menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran BIPA untuk mendukung kemampuan komunikasi dan pemahaman lintas budaya (Handayani & Nurlina, 2024).

Representasi Budaya dalam Media Pembelajaran BIPA, Dalam pembelajaran BIPA, representasi budaya diwujudkan melalui penyajian unsur-unsur budaya Indonesia, seperti adat istiadat, kesenian, kuliner, pakaian adat, tradisi, dan nilai-nilai sosial masyarakat. Representasi budaya tersebut membantu pembelajar asing mengenal kehidupan masyarakat Indonesia secara lebih mendalam serta meningkatkan kompetensi komunikasi antarbudaya. Media pembelajaran yang memuat unsur budaya secara kontekstual juga dapat memperkuat citra budaya Indonesia di tingkat internasional (Zuindra, 2025).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis representasi identitas budaya dalam media pembelajaran bahasa, khususnya pada media pembelajaran BIPA. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada penggambaran dan pemahaman makna budaya yang ditampilkan dalam media pembelajaran secara mendalam dan kontekstual (Creswell, 2014).

Sumber data penelitian berupa buku ajar, media audiovisual, dan media digital pembelajaran BIPA yang memuat unsur budaya Indonesia. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, dokumentasi, dan catat, dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk representasi budaya seperti adat istiadat, kesenian, kuliner, bahasa, tradisi, serta nilai-nilai sosial yang terdapat dalam media pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) yang dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, pengelompokan data berdasarkan unsur budaya, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan untuk mengetahui bagaimana identitas budaya Indonesia direpresentasikan dalam media pembelajaran bahasa serta perannya dalam mendukung pembelajaran BIPA dan pemahaman lintas budaya (Sugiyono, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai media pembelajaran bahasa, ditemukan bahwa identitas budaya Indonesia direpresentasikan melalui berbagai unsur budaya yang terintegrasi

dalam materi pembelajaran. Representasi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap materi bahasa, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkenalkan budaya Indonesia kepada pembelajar.

a. Representasi Budaya Lokal dalam Media Pembelajaran

Representasi budaya lokal Indonesia yang diwujudkan melalui teks bacaan, dialog, gambar, dan ilustrasi. Budaya yang ditampilkan meliputi adat istiadat, tradisi daerah, rumah adat, pakaian tradisional, makanan khas, kesenian daerah, serta objek wisata budaya. Misalnya, dalam beberapa bahan ajar BIPA ditemukan materi yang membahas tradisi Sekaten di Yogyakarta, budaya Betawi melalui ondel-ondel, serta kebudayaan Bali melalui upacara keagamaan dan tari tradisional. Penyajian budaya lokal tersebut bertujuan memberikan pemahaman kepada pembelajar mengenai keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia. Representasi budaya lokal dalam media pembelajaran memiliki peran penting karena dapat memperkenalkan identitas budaya Indonesia secara lebih konkret kepada pembelajar. Melalui pengenalan budaya daerah, pembelajar tidak hanya memahami kosakata dan struktur bahasa, tetapi juga memperoleh wawasan mengenai kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Selain itu, keberadaan budaya lokal dalam media pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran multikultural serta menumbuhkan sikap apresiatif terhadap keberagaman budaya. Dengan demikian, media pembelajaran berfungsi sebagai sarana pendidikan sekaligus media pelestarian budaya Indonesia di tengah arus globalisasi (Miranti, 2024).

b. Representasi Nilai-Nilai Budaya Indonesia

Selain budaya yang bersifat fisik atau material, media pembelajaran bahasa juga menampilkan berbagai nilai budaya yang menjadi karakter masyarakat Indonesia. Nilai-nilai tersebut meliputi gotong royong, sopan santun, toleransi, kekeluargaan, kerja sama, serta penghormatan terhadap orang yang lebih tua. Nilai budaya ini biasanya disajikan melalui cerita pendek, dialog antartokoh, maupun ilustrasi kegiatan sosial yang mencerminkan kehidupan masyarakat Indonesia sehari-hari. Nilai gotong royong merupakan salah satu nilai yang paling sering ditemukan dalam media pembelajaran. Nilai ini digambarkan melalui kegiatan kerja bakti, membantu tetangga, dan kerja sama dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Selain itu, nilai sopan santun ditampilkan melalui penggunaan bahasa yang santun dalam percakapan serta sikap menghormati orang yang lebih tua. Representasi nilai-nilai budaya tersebut memberikan pemahaman kepada pembelajar bahwa bahasa tidak hanya berkaitan dengan aturan linguistik, tetapi juga berhubungan dengan norma sosial dan budaya yang berlaku dalam masyarakat (Zuindra, 2025). Keberadaan nilai budaya dalam media pembelajaran sangat penting karena dapat membantu pembelajar memahami penggunaan bahasa dalam konteks yang sebenarnya. Pembelajar tidak hanya belajar bagaimana mengucapkan suatu kalimat, tetapi juga memahami kapan, kepada siapa, dan dalam situasi apa bahasa tersebut digunakan. Dengan demikian, media pembelajaran berkontribusi dalam pengembangan kompetensi komunikasi antarbudaya yang menjadi salah satu tujuan utama pembelajaran bahasa (Nabila Mayang Siwi, 2025).

c. Pemanfaatan Media Audiovisual Sebagai Representasi Budaya

Media audiovisual mampu menyajikan unsur budaya secara lebih nyata melalui kombinasi gambar, suara, dan gerak. Bentuk media audiovisual yang digunakan antara lain video pembelajaran, film pendek, dokumentasi budaya, animasi edukatif, dan media digital interaktif. Melalui media audiovisual, pembelajar dapat melihat secara langsung berbagai aktivitas budaya masyarakat Indonesia, seperti pertunjukan tari tradisional, prosesi upacara

adat, permainan tradisional, hingga praktik kehidupan sehari-hari masyarakat di berbagai daerah. Penyajian budaya dalam bentuk audiovisual memberikan pengalaman belajar yang lebih autentik karena pembelajar dapat mengamati ekspresi, gerakan, dan konteks budaya secara langsung. Kondisi ini membuat informasi budaya lebih mudah dipahami dibandingkan jika hanya disampaikan melalui teks tertulis (Irma Yuli Azizah, Imam Suyitno, 2025).

Selain meningkatkan pemahaman budaya, penggunaan media audiovisual juga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Tampilan visual yang menarik dan interaktif membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton. Oleh karena itu, media audiovisual menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam memperkenalkan identitas budaya Indonesia kepada pembelajar bahasa, khususnya dalam program BIPA.

d. Dominasi Representasi Budaya Tertentu dalam Media Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi budaya yang ditampilkan masih belum merata. Beberapa budaya daerah tertentu cenderung lebih dominan dibandingkan budaya daerah lainnya. Budaya Jawa, Bali, dan Betawi merupakan budaya yang paling sering muncul dalam materi pembelajaran, baik melalui teks, gambar, maupun video pembelajaran. Dominasi budaya tertentu ini terjadi karena budaya tersebut lebih dikenal secara nasional maupun internasional serta memiliki akses publikasi yang lebih luas. Namun, kondisi tersebut menyebabkan budaya dari wilayah lain, seperti Papua, Maluku, Nusa Tenggara, Kalimantan, dan Sulawesi, masih kurang mendapat perhatian dalam media pembelajaran. Akibatnya, pembelajar memperoleh gambaran yang kurang lengkap mengenai keberagaman budaya Indonesia. Temuan ini menunjukkan perlunya pengembangan media pembelajaran yang lebih inklusif dan representatif. Media pembelajaran sebaiknya tidak hanya menampilkan budaya yang populer, tetapi juga memberikan ruang bagi budaya dari berbagai daerah agar keberagaman budaya Indonesia dapat tergambarkan secara lebih utuh. Dengan demikian, pembelajar dapat memahami bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam (Triami, 2025).

e. Peran Representasi Budaya dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa

Representasi identitas budaya dalam media pembelajaran memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa. Kehadiran unsur budaya membantu pembelajar memahami makna bahasa dalam konteks sosial yang sebenarnya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pembelajar tidak hanya menghafal kosakata dan tata bahasa, tetapi juga memahami nilai-nilai budaya yang memengaruhi penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari (Rafika Ulfah Rahmaningtyas, 2024).

Selain itu, representasi budaya juga berperan dalam meningkatkan kompetensi komunikasi antarbudaya. Kompetensi ini penting karena memungkinkan pembelajar berinteraksi secara efektif dengan masyarakat yang memiliki latar belakang budaya berbeda. Melalui pemahaman budaya, pembelajar dapat menghindari kesalahpahaman komunikasi serta lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial masyarakat Indonesia. Dalam kondisi ini BIPA sebagai representasi budaya juga berfungsi sebagai sarana diplomasi budaya. Media pembelajaran yang menampilkan budaya Indonesia secara positif dan menarik dapat meningkatkan minat pembelajar asing terhadap bahasa dan budaya Indonesia (Handayani & Nurlina, 2024). Oleh karena itu, integrasi budaya dalam media pembelajaran perlu terus dikembangkan agar pembelajaran bahasa tidak hanya

menghasilkan kemampuan berkomunikasi, tetapi juga membangun pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya Indonesia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran bahasa memiliki peran penting dalam merepresentasikan identitas budaya Indonesia melalui berbagai unsur budaya, seperti tradisi, kesenian, kuliner, nilai-nilai sosial, dan kearifan lokal. Representasi budaya tersebut membantu pembelajar asing memahami bahasa dalam konteks sosial dan budaya yang lebih luas, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kebahasaan, tetapi juga pada pengembangan pemahaman budaya dan kompetensi komunikasi antarbudaya. Namun demikian, representasi budaya dalam media pembelajaran masih cenderung didominasi oleh budaya dari daerah tertentu sehingga belum sepenuhnya mencerminkan keberagaman budaya Indonesia secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan media pembelajaran yang lebih inklusif dan representatif agar berbagai identitas budaya daerah dapat ditampilkan secara seimbang. Dengan demikian, media pembelajaran bahasa dapat berfungsi secara optimal sebagai sarana pembelajaran, pelestarian budaya, serta penguatan identitas budaya Indonesia di tingkat nasional maupun internasional.

Referensi

- Bunga, E., Tumanggor, R., Siregar, E., Amri, H., & Syahfitri, D. (2024). Model Pembelajaran BIPA Bermuatan Kearifan Lokal Tari Dampeng melalui Media Audiovisual. *Journal of Education Research*, 5(4), 5747–5751.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Gumilar, R. P., & Isti, L. A. (2025). Analisis Culturally Responsive Transformative Teaching dalam Menumbuhkan Nilai Karakter dan Identitas Budaya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 6(3), 476–486.
- Handayani, W., & Nurlina, L. (2024). Strategi Pembelajaran BIPA Berbasis Audio Visual Dengan Pendekatan Budaya : Kajian Literatur. *Journal Of Knowledge And Collaboration*, 344–353.
- Indah Hapsari, K. (2022). Peran bipa dalam memperkenalkan budaya indonesia. *Matapena: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(2), 241–246.
- Irma Yuli Azizah, Imam Suyitno, V. F. da C. (2025). Representasi Budaya Indonesia Dalam Buku Suluh Tutur Bipa Untuk Tingkat Madya B-1. *Basindo: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 9(2), 439–453.
- Miranti, M. M. A. (2024). Asatiza : Jurnal Pendidikan. *Asatiza : Jurnal Pendidikan*, 5(2), 233–245.
- Nabila Mayang Siwi, J. P. (2025). Fenomena Campur Kode Dalam Interaksi Keluarga Ueno Family Sebagai Representasi Identitas Budaya Multibahasa Dalam Media Digital. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 3(11), 1–17.
- Nova, I. F. (2024). Representasi Budaya Betawi Dalam Buku Sahabatku Indonesia : Bahan Ajar Bipa Untuk Umum. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(2), 68–76.
- Putra, A. D. (2024). Pola Belajar Bipa Tingkat Pemula Di Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Mandalika. *Jurnal Asimilasi Pendidikan*, 2(1), 14–19.

**PROSIDING SEMINAR
INTERNASIONAL BIPA
4 JUNI 2026**



- Rafika Ulfah Rahmaningtyas, A. R. (2024). Analisis Visual Representasi Identitas Budaya Lokal pada Ilustrasi Karya Renata Owen. *Citrawira*, 5(1), 47–75.
- Salama, P., & Kadir, H. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Bipa Berbasis Budaya. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 3(1), 91–99.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Triami, G. (2025). Representasi Budaya Dalam Materi Ajar Bipa : Kajian Analisis Wacana Kritis. *Prosiding Seminar Nasional BIPA UMSU 2025*, 1(1), 190–196.
- Zaenuri, M., & Yuniawan, T. (2018). Pengembangan Laman Media Audiovisual Bermuatan Materi Kebudayaan Indonesia Sebagai Media Pembelajaran Bipa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 60–65.
- Zuindra, M. (2025). Kearifan Lokal Sebagai Representasi Budaya Dalam Pengajaran Bipa : Analisis Multimodal Teks Ajar. *Prosiding Seminar Nasional BIPA UMSU 2025*, 1(1), 450–460.